

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengetahuan

1. Pengertian pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2010).

2. Tingkat pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2010) Pengetahuan yang cukup didalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu :

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk pengetahuan ini adalah yang dipelajari atau dirangsang yang diterima.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat meng-intrepretasikan suatu materi tersebut secara benar.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi yang sebenarnya (riil). Aplikasi diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja.

e. Sintesis (*Syntesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk menjelaskan penelitian terhadap suatu objek.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Ada 6 faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu (Notoatmodjo, 2010):

a. Pendidikan

Tingkat pengetahuan seseorang membantu seseorang untuk lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan

seseorang maka tingkat pemahamannya akan semakin meningkat serta dalam mengambil sikap.

b. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung atau tidak langsung.

c. Paritas

Paritas adalah keadaan wanita berkaitan dengan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita dengan paritas tinggi yaitu wanita yang memiliki >2 anak dan paritas rendah yakni ≤ 2 anak. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas yang aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Paritas 1 dan paritas tinggi (lebih dari 3) mempunyai angka kematian maternal (Walyani, 2015). Paritas adalah jumlah kehamilan yang dilahirkan atau jumlah anak yang dimiliki baik dari hasil perkawinan sekarang atau sebelumnya.

Klasifikasi paritas menurut Walyani (2015).

1) Primipara

Wanita yang telah melahirkan bayi yang *viable* untuk pertama kalinya.

2) Multipara

Seorang wanita yang melahirkan bayi yang sudah *viable* beberapa kali, yaitu 2 sampai 4 kali.

3) Grande Multipara

Seorang wanita yang telah melahirkan bayi yang sudah *viable* 5 kali atau lebih.

d. Usia

Semakin bertambah usia seseorang maka akan terjadi perubahan baik secara psikologis, fisik, dan kejiwaan seseorang. Dalam aspek psikologis dengan bertambahnya umur seseorang maka taraf berfikir seseorang akan semakin matang dan dewasa. Semakin dewasa seseorang maka daya berpikir dan daya tangkapan akan berkembang sehingga akan mampu menerima ilmu dan pengetahuan yang baru.

e. Sumber informasi

Bacaan sebagai sumber informasi dapat membuka cakrawala seseorang sehingga dapat menambah ilmu seseorang.

f. Media

Media didesain secara khusus untuk mencapai masyarakat bisa berupa media cetak seperti koran atau majalah ataupun media elektronik berupa televisi dan internet.

4. Cara mengukur tingkat pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang berisikan materi yang akan diukur dari subjek penelitian atau responden (Notoatmodjo, 2010). Tingkat pengetahuan ada dua yaitu tahu dan tidak tahu. Jika tahu jawaban benar $>50\%$, jika tidak tahu jawaban benar $\leq 50\%$ (Sugiono, 2010)

B. Ibu Menyusui

1. Pengertian Menyusui

Menyusui adalah proses pemberian Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi, dimana bayi memiliki refleks menghisap untuk mendapatkan dan menelan ASI. Menyusui merupakan proses yang alamiah yang tidak membutuhkan peralatan

khusus namun membutuhkan kesabaran dan dukungan dari keluarga (Roesli, 2009).

Berdasarkan pemaparan diatas menyusui merupakan proses alamiah yang dilakukan oleh seorang ibu, menyusui tidak membutuhkan peralatan khusus namun dibutuhkan adalah kesabaran serta dukungan kepada ibu. Menyusui akan meningkatkan *bounding attachment* antara ibu dan anak.

C. Air Susu Ibu (ASI)

1. Pengertian air susu ibu (ASI)

Air susu ibu adalah suatu emulsi lemak dalam larutan protein, *lactase*, dan garam organik yang disekresi oleh kelenjar payudara, dan menjadi makanan utama bagi bayi (Sutanto, 2018). Air susu ibu berbeda kandungannya dengan susu sapi, komposisi air susu ibu memiliki keseimbangan biokimia yang sangat baik untuk bayi, sehingga tidak dapat dengan mudah ditiru. Air susu ibu antara satu ibu dengan ibu yang lain berbeda, komposisi air susu ibu tidak sama dari waktu ke waktu karena konsep kerja air susu ibu adalah berdasar stadium laktasi (Sutanto, 2018)

2. Manfaat pemberian air susu ibu (ASI)

Memberikan air susu ibu pada bayi sangat penting dilakukan oleh ibu. Berikut manfaat memberikan air susu ibu menurut (Kristiyanasari, 2011) :

a. Bagi Bayi

1) Dapat membantu memulai kehidupannya dengan baik.

Bayi yang mendapatkan air susu ibu memiliki kenaikan berat badan yang baik semenjak lahir. Pertumbuhan setelah masa perinatal akan baik serta mengurangi kemungkinan mengalami obesitas.

2) Mengandung antibodi.

Bila ibu mendapatkan infeksi maka tubuh ibu akan membentuk antibodi dan akan disalurkan lewat kelenjar limposit. Antibodi pada payudara disebut dengan *mammae associated immunocompetent lymphoid tissue* (MALT). Kekebalan terhadap penyakit saluran pernafasan yang di transfer disebut *bronchus associated immunocompetent lymphoid tissue* (BALT) dan untuk penyakit saluran pencernaan ditransfer melalui *gut associated immunocompetent lymphoid tissue* (GALT).

3) Air susu ibu mengandung komposisi yang tepat.

Air susu ibu terdiri dari berbagai bahan makanan yang baik untuk bayi yang terdiri dari berbagai kandungan yang seimbang dan cukup kuantitas zat gizi yang dibutuhkan selama 6 bulan pertama kehidupan bayi.

4) Mengurangi kejadian karies dentis.

Kejadian karies dentis lebih tinggi pada bayi yang menggunakan susu formula dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan air susu ibu.

5) Memberikan rasa nyaman dan aman pada bayi dan membangun ikatan antara ibu dan bayi.

Kontak fisik antara ibu dan bayi baik untuk perkembangan bayi, kontak *skin to skin* dapat memberikan pengaruh perkembangan psikomotor dan sosial yang lebih baik.

6) Terhindar dari alergi.

Air susu ibu tidak mengandung *beta-lactoglobulin* yang dapat menyebabkan alergi pada bayi. (Sutanto,2018)

7) Air susu ibu dapat meningkatkan kecerdasan bagi bayi.

Lemak yang terkandung pada air susu ibu merupakan lemak tidak jenuh yang mengandung omega 3 untuk pematangan sel-sel otak sehingga jaringan otak bayi yang mendapatkan air susu ibu akan tumbuh secara optimal.

8) Membantu perkembangan rahang dan merangsang pertumbuhan gigi.

Gerakan menghisap mulut bayi di payudara dapat membantu pembentukan rahang dan pertumbuhan gigi. Kejadian oklusi rahang sering disebabkan oleh kebiasaan menyusu lewat dot.

b. Manfaat Bagi Ibu.

1) Alat kontrasepsi.

Pada saat bayi menghisap puting susu merangsang ujung syaraf sensorik sehingga *post anterior hipofise* mengeluarkan prolaktin. Prolaktin masuk kedalam indung telur dapat menekan produksi estrogen akibatnya tidak ada ovulasi.

2) Kesehatan ibu.

Hisapan bayi pada payudara merangsang terbentuknya oksitosin oleh kelenjar hipofisis. Hormon oksitosin membantu proses involusi uterus sehingga dapat mengurangi resiko perdarahan.

3) Penurunan berat badan.

Ibu yang menyusui bayinya secara eksklusif dapat lebih cepat menurunkan berat badannya ke berat badan sebelum hamil.

4) Psikologis.

Ibu yang menyusui anaknya akan merasakan rasa bangga dan diperlukan.

D. Air Susu Ibu Perah (ASIP)

1. Pengertian air susu ibu perah (ASIP)

Air susu perah (ASIP) adalah air susu ibu yang diambil dengan cara di perah dari payudara ibu untuk nantinya disimpan dan nantinya akan diberikan kepada bayinya (Nurhayati dan Nurlatifah, 2018).

2. Cara pemerah air susu ibu

Berikut merupakan langkah-langkah pelaksanaan pemerahan air susu ibu menurut (Pusat data dan informasi kemenkes RI, 2014) :

a. Menyiapkan perlengkapan :

- 1) Gelas atau cangkir wadah air susu ibu perah
- 2) Botol untuk menyimpan air susu ibu perah
- 3) Label atau spidol
- 4) *Cooler box* atau tremos dengan es batu
- 5) Pompa air susu ibu jika pemerah menggunakan pompa.

b. Persiapan sebelum pemerah air susu ibu :

- 1) Mensteril wadah air susu ibu. Caranya dengan merebus wadah air susu ibu dengan air mendidih selama beberapa menit lalu ditiriskan hingga kering.
- 2) Menyiapkan lap atau tissue yang bersih
- 3) Mencuci tangan dengan sabun
- 4) Ibu dalam posisi yang nyaman
- 5) Bila memungkinkan payudara dapat dikompres menggunakan kompres hangat
- 6) Melakukan pemijitan pada area sekitar payudara.

c. Teknik pemerah air susu ibu

Teknik memerah asi dapat dengan teknik manual menggunakan tangan atau dengan teknik menggunakan alat berupa pompa. Menurut Sutanto, 2018 menjelaskan teknik memompa air susu ibu :

1) Memerah air susu ibu dengan teknik manual (tangan)

Mengosongkan air susu ibu dengan menggunakan tangan merupakan teknik yang paling baik serta paling dianjurkan teknik ini merupakan teknik yang lembut meskipun diawal proses ibu merasa kesusahan. Memerah air susu ibu menggunakan tangan merupakan cara yang efektif, ekonomis, dan cepat (Sutanto, 2018).

2) Memerah air susu ibu dengan alat (pompa)

Terdapat dua macam alat pompa yang dapat digunakan untuk memerah ASI ketika tidak sedang menyusui :

a) Pompa tangan (manual)

Pompa tangan sering digunakan karena harga yang lebih ekonomis serta mudah digunakan dan dibersihkan (Sutanto, 2018). Ada 3 tipe pompa tangan yang ada dipasaran, yaitu :

(1) Tipe silindris : tipe pompa yang efektif serta mudah digunakan untuk memerah ASI.

(2) Tipe silindris bersudut : tipe pompa yang dapat dengan mudah digunakan untuk mengontrol tekanan memerah air susu ibu.

(3) Tipe kerucut gelas atau plastik dengan bola karet : tipe pompa ini tidak dianjurkan karena menyakitkan dan dapat merusak puting susu.

b) Pompa elektrik

Pompa elektrik sudah mulai ada dipasaran meskipun harganya mahal dan terdapat di beberapa rumah sakit (Sutanto, 2018).

d. Hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan pompa air susu ibu.

Menurut (Suntanto,2018) memaparkan hal-hal yang harus diperhatikan saat pemerahan air susu ibu :

- 1) Pompa atau peras air susu ibu setiap 3-4 jam sekali secara teratur.
- 2) Pompa pada saat payudara dalam keadaan penuh.
- 3) Alat pompa sebaiknya disterilkan setelah menggunakan. Usahakan sehabis menggunakan pompa.

3. Cara penyimpanan air susu ibu perah

Bagi ibu yang bekerja atau akan meninggalkan rumah dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menyimpan air susu ibu untuk diberikan kepada bayinya. Air susu ibu dapat di perah dan disimpan dirumah.

a. Cara menyimpan air susu ibu :

- 1) Air susu ibu bisa disimpan di botol kaca atau wadah plastik.
- 2) Air susu ibu yang disimpan di *freezer* dan jika sudah dikeluarkan tidak boleh digunakan lagi setelah 2 hari.
- 3) Air susu ibu yang dibekukan dalam lemari pendingin perlu di cairkan.
- 4) Air susu ibu beku tidak boleh dimasak atau dipanaskan cukup direndam dalam air hangat.
- 5) Jika menyimpan air susu ibu dirumah, air susu ibu yang sudah diperah dapat disimpan di lemari es atau *freezer* lalu tulis tanggal, hari, dan jam air susu ibu diperah.

Tabel 1
Cara penyimpanan ASI

Air susu ibu	Suhu Ruangan	Lemari Es atau <i>Cooler</i>	<i>Freezer</i>
Air susu ibu segar	3-4 jam (optimal) 6-8 jam (kondisi sangat bersih)	24 jam (<i>cooler bag</i> + es batu/ <i>ice pack</i>) 3 hari (optimal) 8 hari (jika kondisi sangat bersih)	2 minggu (<i>freezer</i> kulkas pintu) 1 bulan (jika kondisi sangat bersih) 3-6 bulan (<i>freezer</i> kulkas pintu) 2 bulan (<i>freezer</i> tunggal)
Air susu ibu beku yang sudah dicairkan	≤ 4 jam	Tidak disarankan (<i>cooler</i> + <i>ice pack</i>) ≤ 24 jam (lemari es)	Tidak disarankan
Air susu ibu yang sudah dihangatkan	Segera diberikan	Tidak disarankan (<i>cooler</i> + <i>ice pack</i>) ≤ 4 jam (lemari es)	Tidak boleh dibekukan
Sisa minum bayi	1 jam, jika buang	Dibuang	Dibuang

(Asri., dkk, 2018)

- 6) Air susu ibu yang disimpan di suhu ruangan maksimal disimpan hingga 4 jam namun jika di ruangan dengan pendingin udara dapat disimpan hingga 6 jam asalkan suhu ruangan berpendingin stabil.
- 7) Jika disimpan di lemari es air susu ibu disimpan terpisah dengan bahan makanan yang lain.
- 8) Jika air susu ibu akan disimpan di lemari es yang tidak memiliki tempat penyimpanan air susu ibu khusus sebaiknya disimpan maksimal hingga 3x24 jam.
- 9) Air susu ibu dapat disimpan dengan menggunakan wadah plastik tertutup sebagai tempat khusus menyimpan air susu ibu didalam lemari es. (Sutanto, 2018)

b. Syarat untuk Menyimpan Air Susu Ibu Perah

- 1) Wadah penyimpanan ASI yang terbaik adalah menggunakan botol kaca.
- 2) Jika menggunakan botol plastik pastikan aman digunakan dan juga tahan panas.
- 3) Sebaiknya menghindari menggunakan botol kaca yang berwarna dan juga tidak memiliki gambar, cat dapat meleleh jika terkena panas.
- 4) Air susu ibu disimpan dalam botol kaca yang sudah disterilkan.
- 5) Setiap air susu ibu yang sudah diperah ditempatkan dalam wadah harus diberikan label tanggal, hari, dan jam diperah.
- 6) Air susu ibu yang sudah diperah disimpan dalam wadah yang tertutup rapat agar tidak ada udara yang masuk (Sutanto,2018).

4. Cara menyiapkan dan memberikan air susu ibu perah yang sudah disimpan untuk bayi.

a. Cara menyiapkan air susu ibu perah

- 1) Panaskan air susu ibu perah dengan cara merendam air susu ibu perah dengan air hangat bukan air yang mendidih didalam wadah mangkuk atau baskom.
- 2) Air susu ibu perah juga dapat dihangatkan dengan mengaliri air susu ibu perah dengan menggunakan air hangat bukan mendidih atau air yang berasal dari keran.
- 3) Air susu ibu perah yang disimpan tidak boleh direbus dalam panci.
- 4) Sesuaikan jumlah air susu ibu perah yang akan dihangatkan dengan jumlah minum bayi.
- 5) Sebelum diberikan ke bayi terlebih dahulu di cek suhu agar sesuai.
- 6) Susu yang sudah dihangatkan tidak dapat disimpan. (Sutanto, 2018)

b. Cara memberikan air susu ibu perah

- 1) Siapkan wadah yang akan digunakan untuk memberikan air susu ibu perah kepada bayi. Bisa berupa cangkir dan sendok, hindari penggunaan dot untuk mencegah bingung putting.
- 2) Jika air perah yang sudah cair , air susu ibu perah dapat dikocok perlahan searah dengan arah jarum jam agar cairan yang mengendap dapat bercampur.
- 3) Masukkan air susu ibu perah kedalam wadah lalu dapat diberikan kepada bayi (Pusat data dan informasi kemenkes RI, 2014).